

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Hubungan Manajemen Bimbingan Karier

a. Pengertian Hubungan

Hubungan merupakan sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Menurut Tams Jayakusuma dalam Novika Karvi, hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses atau cara yang menentukan atau menggambarkan suatu Objek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap objek yang lainnya.¹⁰

Dalam konteks penelitian, hubungan merupakan keterkaitan antara dua variabel atau lebih yang saling mempengaruhi atau saling bergantung satu sama lain. Hubungan dalam konteks penelitian menurut Sugiyono adalah hubungan sebagai keterkaitan antara dua variabel atau lebih, dimana salah satu variabel dapat mempengaruhi atau dipengaruhi variabel lainnya. Hubungan ini dapat berupa hubungan kausal (sebab-akibat) atau korelasi (saling keterkaitan).¹¹

¹⁰ Novika Karvi, “Hubungan Tipe Kepribadian *Ekaastrovert* Dengan Stress Kerja Pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru” Skripsi UIN Suska Riau, 2019, 3.

¹¹ Akademia Jasa Konsultasi Skripsi Online, *Metode penelitian Menurut sugiyono: pandangan dari ahli penelitian*, <https://akademia.co.id/metode-penelitian-menurut-sugiyono>. Diakses pada 8 Oktober 2024.

b. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “*manage*” yang artinya mengurus, mengatur, mengelola dan melaksanakan. Secara umum, manajemen diartikan sebagai proses penataan atau pengaturan dengan memanfaatkan sumber daya potensial dalam mencapai tujuan secara efektif.¹²

Menurut Eliyanto dkk manajemen merupakan rangkaian proses mencapai tujuan organisasi yang meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.¹³

Menurut Stoner & Gilbert dalam buku Sudaryono Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴ Fungsi manajemen menurut George R. Terry antara lain sebagai berikut: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan).¹⁵

¹² Aufa Chania Safitri, “*Hubungan Manajemen Bimbingan Konseling Karir Dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik*”, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, 2022, 5.

¹³ Eliyanto, dkk, *Manajemen Strategik* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, (2020), 1.

¹⁴ Sudaryono, “*Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*”, (Yogyakarta: CAPS, 2017), 2

¹⁵ Jhon Suprihanto, “*Manajemen*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 5

c. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir (*career guidance*) merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada para peserta didik/konseli dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok atau individu agar para siswa/konseli mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman karier, dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karir.¹⁶

Menurut Priambodo dalam Devi dan Herdi, bimbingan karier merupakan suatu proses pemberian bantuan atau layanan dan pendekatan terhadap individu. Dengan tujuan agar individu yang bersangkutan dapat mengenali, memahami, dan mengenal dunia kerja dan orientasi karir, sehingga dapat merencanakan masa depannya untuk mengambil keputusan karir dengan potensi yang dimilikinya.¹⁷

Bimbingan karier mempunyai peran yang penting dalam membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, dunia kerja, mengembangkan rencana dan kemampuan membuat keputusan

¹⁶ Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Kencana, 2016), 27.

¹⁷ Devi Nurul Fikriyani dan Herdi, "Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Ekspolirasi Karir Siswa", *Jurnal Edukasi (Media Kajian Bimbingan Konseling)*, 7, no.1 (2021): 9, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/index>

untuk masa depannya sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan kepribadian.¹⁸

Nahdi Ahmad mengatakan bahwa fungsi bimbingan karier adalah memberi pemahaman dan memperluas wawasan kepada siswa tentang karier yang dapat dipilih serta siswa dapat memutuskan kariernya secara tepat sehingga siswa dapat mempersiapkan diri guna memasuki dunia kerja yang akan dipilihnya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah upaya bantuan terhadap individu untuk mengenal dan memahami serta mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, sehingga bisa berperan secara positif dalam masyarakat untuk memperoleh keberhasilan dalam perjalanan hidupnya.

d. Tujuan Bimbingan Karir

Dikutip dari Daharnis dan Mega, Prayaitno berpendapat tujuan bimbingan karier di SMK/SMA adalah: 1) pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan; 2) Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya, karier yang hendak dikembangkan; 3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja

¹⁸ Haddi Kammiss, “*Pengertian Bimbingan Karier.*” Diakses 8 Oktober 2024. <https://www.pendidikankewarganegaraan.com.html>.

¹⁹ Devi Nurul Fikriyani dan Herdi, *Op.Cit.*, hal.10.

dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; 4) Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki setelah tamat SLTA; 5) Orientasi dan informasi pendidikan tambahan dan yang lebih tinggi; 6) Khusus SMK, keterampilan diri untuk keterampilan kejuruan pada lembaga kerja (instansi, perusahaan, industri).²⁰

Menurut Perkemendikbud no 111 tahun 2014 yang dikutip dalam buku Dede Rahmat Hidayat dkk, mengemukakan bahwa tujuan dari bimbingan karier adalah untuk memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi, dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang hidup siswa/konseli. Dengan demikian, siswa akan memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.²¹

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Sukardi dalam skripsi Rusmiyatun, tujuan bimbingan karier di sekolah secara umum yaitu membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan diri dan lingkungannya.²²

²⁰ Daharnis dan Mega Iswari, "Pentingnya Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas", *Indonesian Journal of School Counseling*, 7, no. 3 (2022): 5, <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid>.

²¹ Dede Rahmat Hidayat, dkk, *Karier: Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 165.

²² Rusmiyatun, "*Pengaruh Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Fasilitas Belajar, Dan Minat Belajar Pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SNK Negeri 1 Demak*", skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017, 31.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ahli diatas, bimbingan karier bertujuan untuk siswa agar lebih memahami nilai-nilai pada dirinya yang sejalan dengan karier yang dicita-citakan.

e. Indikator Bimbingan Karier

Program bimbingan karier adalah cara yang tepat untuk membantu siswa mencapai masa depan yang diinginkan, yaitu pendidikan dan pekerjaan. Kegiatan bimbingan karier mengajarkan siswa untuk bagaimana merencanakan masa depan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Artinya, siswa diberi arahan dan pelatihan tentang merencanakan karier sepanjang hidup.

Indikator bimbingan karier menurut Walgito adalah sebagai berikut:²³

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat bakat, sikap, dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-

²³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling [Studi & Karier]*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 202.

jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

2. Kesiapan Karir Siswa

a. Pengertian Kesiapan

Kesiapan didefinisikan sebagai kesediaan siswa untuk melakukan kegiatan yang memerlukan respon atau keputusan. Jika siswa memiliki kesiapan maka akan mempermudah siswa dalam melakukan pengambilan keputusan tersebut.²⁴ Menurut Slameto yang dikutip dalam skripsi Rusmiyatun mendefinisikan kesiapan merupakan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi yang mencakup tiga aspek yaitu: 1) kondisi fisik, mental, dan emosional,

²⁴ Mohamad Muspawi dan Ayu Lestari, "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja", *Jurnal Literasiologi*, 4, no. 1 (2020): 3

2) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, 3) keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan lain yang telah dipelajari.²⁵

Dikutip dalam Marise, Nasution berpendapat bahwa kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak terjadi. Siswa yang akan melakukan suatu bentuk kegiatan, sebelumnya harus memiliki kesiapan dalam dirinya, apabila tidak adanya kesiapan maka proses melakukan kegiatan tidak akan berjalan dengan baik atau maksimal.²⁶

Senada dengan pendapat diatas, menurut Dalyono dalam Muspawi dan ayu mendefinisikan kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.²⁷

Berdasarkan pengertian diatas, penulis berpendapat bahwa kesiapan merupakan kondisi kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar yang penting untuk dimiliki oleh siswa lulusan SMK, dimana kondisi siap ini didapatkan melalui proses

²⁵ Rusmiyatun, *Op.Cit*, hal. 21.

²⁶ Marise Fatimah, “*Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Kesiapan Karir (Career Readiness) Siswa Kelas Xi Di Sma Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019*” Skripsi Universitas Lampung, 2019, 15.

²⁷ Mohamad Muspawi dan Ayu Lestari, “Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja”, *Jurnal Literasiologi*,. 4, no. 1 (2020): 3

pembelajaran teoritis dan praktik selama belajar di sekolah menengah kejuruan.

b. Pengertian Karir

Karir adalah serangkaian posisi yang akan dilaksanakan selama kehidupan kerja. Menurut Hall yang dikutip dalam Endang, karier adalah serangkaian sikap dan perilaku yang dilihat secara perseorangan dikaitkan dengan pengalaman dan kegiatan pekerjaan selama hidup seseorang.²⁸

Dikutip dalam artikel Elif, Martoyo mendefinisikan karir merupakan sesuatu yang menunjukkan perkembangan para karyawan secara individual dalam jenjang jabatan yang dapat dicapai selama kerja dalam suatu organisasi.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa karier adalah istilah yang mengacu pada bagaimana karyawan berkembang secara individual dalam jabatan yang mereka capai selama bekerja di perusahaan. Karier tidak hanya mengacu pada pekerjaan atau jabatan tertentu, tetapi juga mencakup seluruh pengalaman dan perjalanan individu dalam mencapai tujuan karier jangka panjang.

c. Pengertian Siswa

²⁸ Endang Supriadi, "Pengembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai", *Jurnal Geografi*, 9, no. 1 (2020): 2

²⁹ Elif Ardianurul, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Di Bidang Akuntansi", (Surabaya: Universitas Muhamadiyah Surabaya, 2020), 13.

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Menurut Shafique dalam jurnal Mardiana dkk, siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.³⁰ Sedangkan menurut Dewi dalam jurnal Yudi dan fani mengemukakan bahwa siswa atau peserta didik adalah siapa saja yang belajar mulai dari murid TK, SD, sampai dengan SMA/SMK, mahasiswa, peserta latihan di lembaga pemerintahan atau swasta.³¹

Senada dengan pendapat para ahli diatas, menurut Nawawi yang di kutip dalam Nadjematul, siswa merupakan yang sedang dalam proses pertumbuhan, peningkatan, dan pengembangan segala potensi yang dimilikinya dimana dalam proses tersebut memerlukan pengarahan serta bimbingan agar mampu tumbuh secara optimal.³²

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa merupakan individu yang sedang mengikuti proses pendidikan formal di sekolah atau institusi pendidikan lainnya untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Siswa memiliki

³⁰ Mardiana dkk, "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur", *Jurnal Score*, 2, no.1 (2022), 3.

³¹ Yudi Firmansyah, dan Fani Kardina, "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik", *Jurnal Buana Ilmu* 4, no. 2 (2020): 105 <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>.

³² Nadjematul Faizah, "Pengelolaan Siswa Pada Sekolah Berbasis Agama Islam" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11, no. 1 (2022): 1.

peran sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

d. Faktor-Faktor Kesiapan Karier

Kesiapan karier siswa merupakan kondisi dimana siswa mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap serta keyakinan diri yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini melibatkan pemahaman siswa tentang potensi diri, minat, dan bakat yang sesuai dengan pilihan karier yang mereka hadapi.

Menurut Winkel terdapat dua faktor dalam mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan karier yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor-internal meliputi:³³ 1) Nilai-nilai kehidupan (values), 2) Taraf inteligensi, 3) Bakat khusus, 4) Sifat-sifat, 5) Pengetahuan, 6) Keadaan jasmani. Faktor eksternal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup. Fak-faktor eksternal meliputi:³⁴ 1) Masyarakat, 2) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, 3) Status sosial ekonomi keluarga, 4) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar, 5) Pendidikan sekolah, 6) Pergaulan teman sebaya.

³³ W.S. Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), 647.

³⁴ *Ibid.*, 653.

Dikutip dalam artikel Rusmiyatun, Slameto mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan karier mencakup tiga aspek, yaitu:³⁵ 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional, 2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Berdasarkan pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan karier siswa terdiri dari kemampuan atau kompetensi, pengetahuan, sikap, dan bakat.

e. Indikator Kesiapan Karier

Indikator adalah kondisi yang menggambarkan sejauh mana siswa untuk menghadapi dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut. Adapun indikator yang peneliti gunakan mengenai kesiapan kerja menurut Winkel sebagai berikut:³⁶

1) Ilmu pengetahuan

Pengetahuan menurut Winkel yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang dirinya sendiri diantaranya meliputi taraf intelegensi. Hasil testing intelegensi berkorelasi lebih tinggi dengan keberhasilan dalam persiapan akademik untuk suatu jabatan (pekerjaan) atau belajar akademik sebelum mulai memegang jabatan (pekerjaan itu).

2) Keterampilan

³⁵ Rusmiyatun, *Op.Cit.*, hal. 23.

³⁶ W.S. Winkel dan Sri Hastuti, *Op.Cit.*, hal. 652.

Menurut Sukardi keterampilan adalah kacakapan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan Moenir mengemukakan bahwa dengan kemampuan dan kecerampilan yang memadai maka pelaksanaan tugas atau pekerjaan dapat dilakukan dengan baik, cepat dan memenuhi keinginan semua pihak, baik manajemen itu sendiri maupun masyarakat. Keterampilan yang dimiliki siswa bidang administrasi perkantoran yaitu diantaranya keterampilan mengetik, berkomunikasi, mengoperasikan komputer, mengelola dokumen, mengarsip, dan menggunakan peralatan kantor.

3) Sikap dan nilai

Sikap merupakan suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sukardi berpendapat dalam Winkel bahwa sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karier akan berpengaruh terhadap kesiapan individu.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang bertemakan tentang Hubungan Manajemen Bimbingan Karier Denga Kesiapan Karier Siswa. Sebagai bahan pembanding, peneliti mengemukakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan Sonia pada tahun 2021 yang berjudul “Hubungan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Al-Muhajirin Desa Menggala Sempurna Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat adanya hubungan yang kuat antara bimbingan karir dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Al-Muhajirin Desa Menggala Sempurna Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama sama meneliti tentang hubungan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti berfokus pada manajemen bimbingan karir.³⁷

³⁷ Sonia, *Hubungan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Al – Muhajirin Desa Menggala Sempurna Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*, Skripsi UIN Suska Riau, 2021, 62.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Usman pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Layanan Bimbingan Karier Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja Modern (Sebuah Studi Korelasional Di Smk Negeri 2 Barru)”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi data variabel layanan bimbingan karier diperoleh sebesar 0,988. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara hubungan layanan bimbingan karier dengan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja moderen di SMK Negeri Barru. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti bimbingan karier dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan letak perbedaannya dengan peneliti, skripsi ini berfokus pada manajemen bimbingan karier.
3. Jurnal yang ditulis oleh Hafifah Dwi Fitri, dan Alfi Rahmi dengan judul “Hubungan Bimbingan Karir Dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok” Tahun 2022 . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan bimbingan karir dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok untuk $df=70$. Dari hasil korelasi menunjukkan bahwa $r = 0,716 >$ untuk signifikan $1\% = 0,306$ dan $5\% = 0,235$. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya bahwa adanya korelasi signifikan yang positif antara bimbingan karir peserta didik maka semakin

tinggi pula kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok.³⁸

Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama sama meneliti tentang hubungan Bimbingan karier, sedangkan letak perbedaannya dengan peneliti, skripsi ini hanya berfokus pada manajemen bimbingan karier dan perbedaan pada variabel Y yaitu kesiapan karier siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Fauziyah pada tahun 2024 yang berjudul “Hubungan Bimbingan Karier Dengan Minat Peserta Didik Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi SMA Negeri 8 Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan bimbingan karier dengan minat peserta didik di SMA Negeri 8 Tangerang Selatan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karier dengan minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 33.5% sementara sisanya 66.5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan karier dengan minat peserta didik

³⁸ Hafifah Dwi Fitri dan Alfi Rahmi, “Hubungan Bimbingan Karir Dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok”, *Jurnal Of Learning Studies*, vol 2, no. 1, (2022): 17.

melanjutkan studi ke perguruan tinggi SMA Negeri 8 Tangerang Selatan.³⁹

Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama sama meneliti tentang hubungan Bimbingan karier, sedangkan letak perbedaannya dengan peneliti, skripsi ini hanya berfokus pada manajemen bimbingan karier dan perbedaan pada variabel Y yaitu kesiapan karier siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Kurniadi pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Manajemen Bimbingan Karier Terhadap Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di SMP PUI Haurgeulis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen bimbingan karier terhadap pengembangan minat dan bakat siswa di SMP PUI Haurgeulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan hasil peneltian menunjukan sebagai berikut :

- a. Manajemen bimbingan karier di SMP PUI Haurgeulis berada pada kategori baik karena berada pada interval 75%-100% dengan nilai 82,2%.
- b. Pengembangan Minat dan bakat siswa di SMP PUI Haurgeulis berada pada kategori baik karena berada pada interval 75%-100% dengan nilai 83,2%

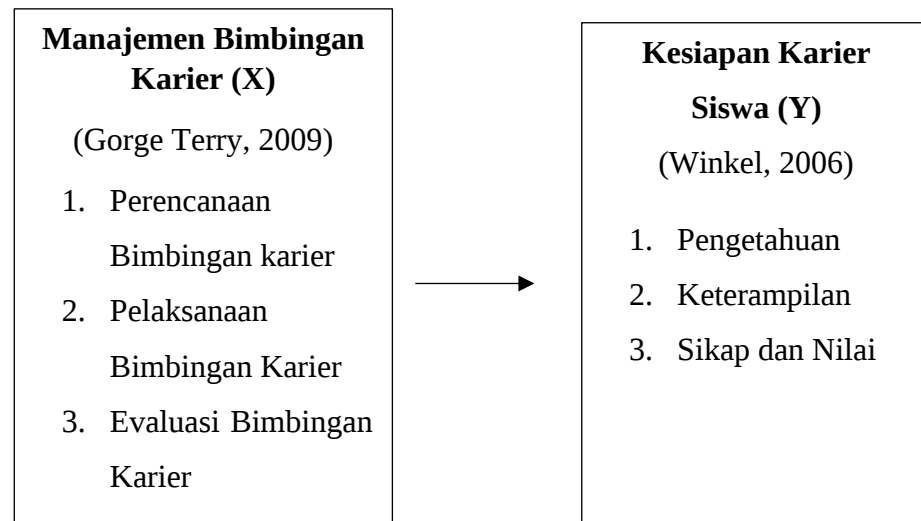
³⁹ Syarifah Fauziyah, *Hubungan Bimbingan Karier Dengan Minat Peserta Didik Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Sma Negeri 8 Tangerang Selatan*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2024, 220.

- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen bimbingan karier terhadap pengembangan minat dan bakat siswa, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Persamaan dalam penelitian tersebut sama sama meneliti tentang manajemen bimbingan karier, terletak perbedaannya dengan skripsi ini terletak pada objek penelitiannya dan variabel Y yaitu kesiapan karier siswa.⁴⁰

⁴⁰ Indra Kurniadi, *Pengaruh Manajemen Bimbingan Karier Terhadap Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Smp Pui Haurgeulis*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2023, 3

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan masih perlu dibuktikan kenyataanya. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴¹

Ha: Terdapat Hubungan yang signifikan antara manajemen bimbingan karier terhadap kesiapan karier siswa kelas XII SMK Ma'arif 4 Kebumen.

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen bimbingan karier terhadap kesiapan karier siswa kelas XII di SMK Ma'arif 4 Kebumen.

⁴¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2018), 99.

Oleh karena itu, peneliti akan merumuskan hipotesis sebagai H_a : terdapat hubungan manajemen bimbingan karier yang signifikan karena semakin baik manajemen bimbingan karier yang dilakukan oleh sekolah, maka semakin tinggi tingkat kesiapan karier siswa dalam memasuki dunia kerja